

OPTIMALISASI PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

Adi Jawahir

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
adisitiyunda@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the optimization of counseling guidance services in the moral development of eighth grade students at SMPN 2 Sedong. This research is a descriptive qualitative research by taking place at SMP Negeri 2 Sedong. This research was conducted from July to August 2019. The subjects in this study were the BK Teachers of SMP Negeri 2 Sedong. The informants in this study were the school principal, teacher of SMPN 2 Sedong and students of class VIII. Data collection is done by observation, interview and documentation. The data validity technique is done by source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques with Interactive model analysis which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that: (1) efforts to optimize counseling guidance services in the moral development of grade VIII students take several forms, namely: (a) classical guidance services are carried out in class one week once for 80 minutes (2X40 minutes); (b) through teaching the Friday Morning Prayer every month by inviting different religious teachers; (c) through habituation to holding the Dhuha prayer before entering the learning hours of counseling and prayer is carried out individually; (d) exercise control over the morals of students by collaborating with homeroom teachers, teachers of SMPN 2 Sedong and fellow students.

Keywords: *Optimalisasi Conseling services, Moral Education*

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi pelayanan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII di SMPN 2 Sedong. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil tempat di SMP Negeri 2 Sedong. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru BK SMP Negeri 2 Sedong. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru SMPN 2 Sedong dan siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dengan analisis model Interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) upaya untuk mengoptimalkan layanan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII ada beberapa bentuk, yaitu: (a) layanan bimbingan klasikal dilaksanakan di dalam kelas satu minggu satu kali selama 80 menit (2X40menit); (b) melalui pengajaran mengadakan Pengajian Jum'at pagi setiap satu bulan sekali dengan mengundang ustadz yang berbeda-beda; (c) melalui pembiasaan mengadakan sholat dhuha sebelum masuk jam pembelajaran bimbingan konseling dan sholat dilaksanakan secara sendiri-sendiri; (d) mengadakan kontrol terhadap akhlak siswa dengan bekerjasama dengan wali kelas, guru SMPN 2 Sedong dan sesama siswa.

Keywords: *Optimalisasi Layanan BK, Pembinaan Akhlak*

Pendahuluan

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana yang disabdakan beliau dalam hadits :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud dan Hakim) (Shahih Bukhari).

Hadits diatas sejalan dengan Firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21 bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak karena Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang paling baik

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(Depag RI:1993).

Ditinjau dari segi psikologis, Hallen (2005:28) berpendapat remaja atau disebut siswa adalah pribadi yang sedang berkembang menuju ke masa kedewasaannya. Proses perkembangan ini jelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan, sedangkan dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan dapat berhasil dengan baik

jika kedua faktor saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik dan optimal harus ada asuhan yang terarah. Tinjauan lain dalam kehidupan pribadi remaja atau siswa menurut Mu’awanah dan Rifa (2012:26) yaitu melalui pendekatan konseling adalah sebuah pendekatan dalam menangani tingkah laku siswa negatif yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku negatif siswa menjadi tingkah laku positif dengan usaha-usaha tertentu. Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa juga tak kalah penting. Karena, peran guru bimbingan dan konseling disini adalah menindaklanjuti masalah yang dihadapi siswa dan juga sebagai media siswa untuk menyampaikan keluh kesahnya dengan tenang dan tanpa ada intimidasi. Menurut Bonebrake dan Rogers dalam Gladding (2012:477), peran ideal konselor sekolah menengah adalah menyediakan konseling individual, kelompok, system dukungan bersama, konsultasi guru, penilaian murid, konsultasi orang tua dan evaluasi layanan bimbingan.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dan kesukaran sewaktu terjun ke masyarakat meski nilai rapor yang diperolehnya cukup tinggi. Hal inilah penyebab timbulnya masalah di masyarakat, seperti terjadinya pengangguran, tidak mampu bersosialisasi di masyarakat. Dalam kondisi seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu siswa secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang sedang ditempuh. Dengan melalui program pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik, maka setiap siswa diharapkan mendapat kesempatan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya seoptimal

2 Sedong. mungkin, sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Hallen, 2005:36).

Guru BK (BK) merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak hanya mengumpulkan data tentang siswa, namun lebih dari itu untuk membantu siswa, memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya. Bimbingan konseling bertugas memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa (Winkel, 1984:33). Untuk menanggulangi masalah-masalah siswa, maka guru bimbingan dan konseling melakukan pelayanan bimbingan dan konseling secara kelompok (klasikal) agar siswa mendapatkan pelayanan secara merata. Ada pula yang melakukan konseling secara individu untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. SMPN 2 Sedong pemberian konseling kepada siswa dilakukan melalui per kelas dan dengan jadwal yang jelas. Sehingga pemberian konseling dilakukan di dalam kelas mengenai aspek pribadi dan sosial yang terjadwal selama 2 (dua) jam dalam satu (1) minggu. Hal inilah yang membuat guru bimbingan dan konseling mengambil langkah untuk menyelesaikannya, seperti melakukan konseling secara individu, pendekatan personal serta konseling secara kelompok. Meskipun telah dilakukan berbagai cara untuk melakukan pelayanan konseling, namun masih ada siswa yang tidak mau mendengarkan nasehat serta arahan dari guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti mengenai Bagaimana Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling Siswa dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN

2 Sedong.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana prosedur penelitian untuk menghasilkan data yang merupakan hasil dari pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta dimana data tersebut berupa kata-kata tertulis, lisan dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian tujuan penelitian kualitatif ini untuk mengetahui dan mengobservasi secara langsung tentang Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling Siswa dalam pembinaan Akhlak siswa di SMPN 2 Sedong

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2002:3) Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Nawawi (2005:73) bahwa pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi menurut Afifuddin dan Beni (2012:143) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Gunawan (2014:219) dalam hal ini berpendapat triangulasi sumber atau menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh

data yaitu dengan wawancara, observasi, pengamatan berperan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi serta foto. Dan triangulasi metode menurut Moleong (2010:332) merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan juga pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Analisis data menurut Afifuddin dan Beni (2012: 145) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model interaktif. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sugiono (2011:247) juga mengungkapkan penyajian data selain dalam bentuk diatas, juga bisa dengan bentuk grafik, matrik. Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sedong

Observasi yang peneliti lakukan pada Guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling siswa SMP Negeri 2 Sedong khususnya di kelas VIII dalam pembinaan akhlak siswa menggunakan jenis layanan bimbingan kelompok. Pelayanan berjalan dengan baik, guru membeikan pelayanan dengan sabar dan penuh perhatian pada setiap siswa dan siswa pun merasa nyaman. Selama peneliti melakukan observasi, guru memberikan pelayanan bimbingan kelompok di dalam kelas satu minggu satu kali dengan waktu 80 menit (2 X 40 menit). Guru memberikan

layanan sesuai dengan materi yang sudah ditetapkan, guru memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dan Cara Berbicara dengan Orang yang Berbeda-beda. Selain itu, memberikan layanan bimbingan kelompok, Guru BK juga mengadakan kegiatan sholat dhuha sebelum masuk pembelajaran. Pengajian Jum'at pagi yang dilaksnakan setiap satu bulan sekali Kegiatan tersebut berjalan dengan baik, siswa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Guru BK.

Pelayanan bimbingan konseling diberikan kepada siswa secara klasikal dan jika diperlukan dilakukan secara perorangan. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan pelayanan konseling secara menyeluruh dan Guru bisa mencakup semua siswa dalam memberikan pembinaan akhlak, dan siswapun tidak merasa takut ketika akan berbicara dengan Guru BK.

Selama penelitian berlangsung terlihat siswa kelas VIII sejak awal masuk hingga peneliti melakukan penelitian terakhir, akhlak siswa semakin baik. Hal ini terlihat, pada minggu pertama siswa masuk, siswa masuk merasa enggan untuk melaksanakan sholat dhuha, namun pada hari- hari selanjutnya tanpa disuruh guru, setelah mendengar bunyi bel istirahat pertama siswa pergi ke masjid untuk sholat dhuha. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan akhlak siswa memang tidak instan, perlu proses untuk menjadi yang lebih baik. Dengan pelayanan bimbingan konseling secara klasikal, pembinaan akhlak siswa dapat tercapai. Tetapi memang perubahan yang dialami siswa tidaklah cepat, perubahan akhlak siswa tersebut perlu proses. Dalam memberikan layanan bimbingan konseling, Guru BK tidak dapat bekerja sendiri, melainkan juga harus ada kerjasama antara wali kelas dan orang tua siswa.

Selama peneliti melakukan penelitian, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sedong memiliki akhlak yang cukup baik.

Hal ini terlihat pada saat mendengar bunyi bel istirahat pertama, siswa bergegas menuju ke masjid untuk sholat dhuha. Siswa terlihat hanya duduk-duduk di teras mengobrol biasa, tidak menggungjing ada pula yang bermain sepak bola di lapangan. Ketika di dalam kelas pun siswa mendengarkan Guru dengan seksama. Tidak dapat dipungkiri ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang malah membaca buku lain, mengobrol sendiri. Pelayanan bimbingan konseling yang diberikan oleh Guru BK tidak selalu berjalan mulus, ada beberapa kendala dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling. Seperti ketika memberikan pelayanan di dalam kelas memang sudah ada materi untuk disampaikan namun terkadang siswa tidak menghargai Guru, siswa *cemlatekan* ketika di kelas. Hal ini yang menjadikan perhatian Guru BK, untuk lebih meningkatkan layanan bimbingan kelompok, agar siswa menjadi lebih senang dan semangat dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, disimpulkan bahwa dengan pelayanan bimbingan konseling, pembinaan akhlak siswa dapat tercapai. Namun, perubahan yang ditunjukkan siswa tidaklah instan, tercapainya akhlak yang baik perlu proses.

- a. Program Kerja Bimbingan dan Konseling
1) Program Tahunan

Tabel 1. Program Tahunan

Aspek	Layanan Bimbingan Kelompok
Pribadi	Kemampuan dan Kondisi Hubungan Pribadi
Sosial	Kemampuan dan Kondisi Hubungan Sosial
Belajar	Kemampuan Kegiatan dan Hasil Belajar
Karir	Kemampuan dan Arah Karir
Keagamaan	Pengajian Jum'at pagi setiap satu bulan sekali Sholat dhuha

Keluargaan Kemampuan dan penyesuaian keluargaan

Berdasarkan program tahunan di atas, program dari Guru BK untuk pembinaan akhlak siswa adalah bidang sosial dan keagamaan. Untuk bidang sosial dengan topik kemampuan dan kondisi hubungan sosial dibagi dalam dua semester, pada semester pertama membahas mengenai tema Adab bergaul dengan teman sebaya dan Cara Berbicara dengan Orang yang Berbeda. Pada semester dua membahas mengenai tema Tata Krama dalam Pergaulan dan Taat Beribadah (Dokumentasi Modul Bimbingan kelas VIII semester I dan II).

Bidang keagamaan adalah dengan mengadakan kegiatan pengajian Jum'at pagi setiap satu bulan sekali. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilakukan sebagai langkah pembinaan akhlak siswa selain melalui layanan bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Minggu ke tiga setiap bulannya dan merupakan kegiatan wajib bagi yang beragama Islam. Selain pengajian Ahad Pagi, ada pula kegiatan Sholat dhuha setiap sebelum masuk pembelajaran Bimbingan Konseling maupun setiap jam istirahat pertama.

2) Program Semester I

Berdasarkan semester di atas, program dari Guru BK untuk pembinaan akhlak siswa adalah bidang sosial dan keagamaan. Untuk bidang sosial dengan topik kemampuan dan kondisi hubungan sosial pada semester satu membahas mengenai tema Adab bergaul dengan teman sebaya dan Cara Berbicara dengan Orang yang Berbeda. (Dokumentasi Modul Bimbingan kelas VIII semester I dan II).

Bidang keagamaan adalah dengan mengadakan kegiatan pengajian Jum'at pagi setiap satu bulan sekali. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilakukan sebagai langkah pembinaan akhlak siswa selain melalui layanan

bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Minggu ke tiga setiap bulannya dan merupakan kegiatan wajib bagi yang beragama Islam. Selain pengajian Ahad Pagi, ada pula kegiatan Sholat dhuha setiap sebelum masuk pembelajaran Bimbingan Konseling maupun setiap jam istirahat pertama.

3) Program Satuan

Program satuan dilaksanakan setiap pertemuan di kelas atau layanan bimbingan kelompok. Program harian pada pertemuan kedua dan ketiga adalah membahas mengenai akhlak bergaul dengan teman sebaya. Selanjutnya pada pertemuan keempat dilakukan bimbingan kelompok dengan tema adab bergaul dengan teman sebaya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada pertemuan berikutnya membahas mengenai cara berbicara dengan orang yang berbeda-beda dan siswa mendiskusikan mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan cara berbicara dengan orang lain. Program satuan tersebut akan dijabarkan dalam bentuk RPP.

b. Bahan Ajar

1) Adab Bergaul dengan Teman Sebaya

Orang yang memiliki tingkah egois, keras kepala, culas, munafik, pelit, sombong, dengki dan sebagainya umumnya sangat mudah untuk membuat musuh dan dijauhi oleh orang-orang disekitarnya. Tetapi orang yang dermawan, suka menolong, suka membantu, gotong royong, baik hati, rendah hati, jujur, sopan dan lain-lain akan sangat mudah mencari teman dan sahabatpun akan datang dengan sendirinya. Kriteria teman yang baik yang harus didekati :

- a. Jujur dapat dipercaya
- b. Suka menolong tanpa pamrih
- c. Rajin beribadah dengan toleransi

- d. Tidak membeda-bedakan orang
- e. Tidak suka kriminal
- f. Rajin mengikuti kegiatan sosial
- g. Menyayangi keluarganya
- h. Menjauhi narkoba, seks bebas, minuman keras **(D.b.18)**.

Cara untuk berteman dengan banyak orang dengan mudah :

a) Tidak pilih-pilih teman

Berteman dengan orang-orang kecil terkadang sifatnya lebih kekal, jujur, apa adanya tanpa pamrih. Jika kita berteman dengan orang elit yang suka pamer, foya-foya, hidup glamour dan sebagainya mungkin akan meninggalkan kita ketika kita menjadi miskin ataupun jika kita terkena musibah mereka enggan turun langsung membantu kita karena kesibukan mereka. Jangan ragu berteman dengan tukang bakso, tukang ojek, nenek-nenk, anak kecil, penjaga warung, tukang sampah, tukang sayur, satpam, dan lain sebagainya karena mungkin suatu saat kita membutuhkan bantuan mereka. Ketika kita sedang kesulitan pun mereka akan dengan senang hati menawarkan bantuan secara Cuma-Cuma **(D.b.18)**.

b) Tidak Sok Kenal Sok Dekat / SKSD

Dalam berkenalan tidak harus dimulai dengan memperkenalkan diri, tetapi bisa melalui basa-basi yang baik dan sopan. Yang pasti kita harus merendah walaupun lawan bicara lebih muda usia dari kita. Berbicara seperlunya, tidak bertele-tele, tidak membanggakan diri, narsis, jutek, sok tahu dan sebagainya. Bersikaplah sederhana apa adanya dan jangan membanggakan materi / kekayaan yang kita miliki **(D.b.18)**.

c) Sopan Santun, Ramah,

Rendah Hati dan Mengalah

Dalam bersosial kita akan senang jika orang lain sopan, ramah, rendah hati dan sebagainya. Begitu pun dengan orang lain yang sudah pasti akan dengan senang hati dapat berteman dengan orang yang memiliki sifat-sifat tersebut. Sok tahu, narsis, sombong, membual, kikir, munafik dan lain sebagainya adalah sifat-sifat yang akan menimbulkan nilai negatif di mata orang lain, sehingga mereka akan enggan untuk berteman akrab dengan kita **(D.b.18)**.

d) Aktif di Kegiatan Sosial dan Membantu Sesama

Jika orang Islam, maka rajin-rajinlah untuk ikut shalat berjamaah di masjid atau mushola sekitar. Jika ada kerja bakti di lingkungan tempat tinggal maka sebaiknya ikut berperan serta ambil bagian. Selain itu juga ada acara-acara sosial lain yang baik untuk diikuti seperti karang taruna, pengajian, pemberantasan sarang nyamuk, perlombaan peringatan 17 Agustus. Jangan sungkan membantu secara langsung tetangga, teman, saudara yang sedang kesusahan karena mereka akan merasa senang jika ada yang membantu dan merekapun akan senang jika dapat membantu kita di hari kemudian. Tolak segera jika mereka meminta bantuan yang tidak wajar, seperti corat-coret tembok, mengerjain teman dan guru dan lain sebagainya **(D.b.18)**.

e) Jangan Membuat Musuh

Hindarilah sifat-sifat yang menghadirkan musuh dalam kehidupan kita, seperti iri, dengki, sombong, congkak, angkuh, sok berkuasa, sok kaya, munafik, pelit, culas, egois, keras kepala dan sebagainya. Selain itu hindari minuman keras, narkoba dan sejenisnya agar terhindar dari dijauhi

orang. Ramah, santun, rendah hati, mengalah dan lain sebagainya dapat menghindarkan diri kita dari permusuhan. Selesaikan segala masalah di kehidupan sosial yang ada dengan tuntas secara baik-baik agar tidak berkepanjangan dan menimbulkan permusuhan **(D.b.18.1)**.

2) Cara Berbicara dengan Orang yang Berbeda-Beda

Apabila komunikasi diterapkan secara benar dan tepat pelaksanaannya diharapkan akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku dan antar bangsa. Timbul pertanyaan kalau begitu hal-hal apakah yang harus diperhatikan waktu berbicara dengan orang lain? Yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Siapa yang kita ajak berbicara
- b. Siapa atau apa yang dibicarakan
- c. Kapan dan bagaimana situasinya **(D.b.18.2)**.

Berbicara dengan cara hati-hati itu agar tidak mendatangkan akibat kurang menyenangkan di kemudian hari. Sebaiknya sikap kita dalam berbicara tenang, mantap dan berbibawa. Pikiran jelas, perasaan jernih dan hendaknya hati terkendali, pandangan mata kepada yang diajak berbicara, jadi pada waktu berbicara tidak selalu menoleh ke arah lain. Hal ini dianggap kurang menghargai yang diajak berbicara. Bisa juga dianggap orang yang rendah diri. Terlebih kalau berbicara dengan orang yang lebih tua usahakan tangan tidak banyak bergerak. Sekali-kali boleh digerakkan dengan halus dan sopan untuk menjelaskan dan menegaskan pembicaraan. Tidak menunjuk ke arah yang diajak bicara apalagi berkacak pinggang sama sekali tidak sopan. Hal yang perlu dihindari dalam pembicaraan adalah:

- a. Jangan sekali-kali menyinggung perasaan orang lain.
 - b. Jangan membicarakan sesuatu yang ingin dilupakan orang lain.
 - c. Mempergunjingkan orang lain.
 - d. Menggunakan kata-kata yang kotor dan kasar.
 - e. Menanyakan sesuatu yang memalukan orang lain.
 - f. Memborng semua pembicaraan (**D.b.18.2**).
- c. Pelayanan Bimbingan Konseling
- 1) Bimbingan Klasikal

Bimbingan Kelompok di SMP N 2 Sedong dilakukan di dalam kelas. Bimbingan kelompok untuk kelas 7 (tujuh) merupakan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran bimbingan dan konseling. Bimbingan di laksanakan secara klasikal, yaitu 32 siswa. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran, yaitu 80 menit. Materi Adab Bergaul dengan teman sebaya dibahas dalam 2 kali pertemuan dan pada pertemuan selanjutnya membahas permasalahan yang berhubungan dengan adab bergaul dengan teman sebaya. Materi Cara Berbicara dengan Orang yang Berbeda-beda saat peneliti melakukan penelitian lanjutan dibahas dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas mengenai materi cara berbicara dengan sopan dan baik dan pada pertemuan selanjutnya membahas permasalahan yang berhubungan dengan hal tersebut (RPP pada **D.b.20**).

Disaat peneliti melakukan penelitian proses layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kaidah menjawab salam, bahwa menjawab salam hukumnya wajib dan merupakan doa bagi orang lain. Guru memberikan penjelasan

mengenai tema yang akan dibahas, yaitu adab bergaul dengan teman sebaya bahwa setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu menghargai temannya dan memiliki banyak teman. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai “perilaku agar memiliki banyak teman”. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Siswa yang mengacungkan telunjuk diberi waktu untuk menjawab. Jawaban dari siswa di tulis di papan tulis antara lain jujur, mau berteman dengan siapa saja, baik hati, suka membantu. Berdasarkan jawaban dari siswa, guru memberikan penjelasan dan memberikan tambahan materi, yaitu rajin beribadah, toleransi, sayang dengan keluarga. Semua yang telah disebutkan termasuk kriteria teman yang baik.

Siswa mendengarkan guru, tidak ada yang menyepelekan guru di depan kelas. Disela-sela memberikan penjelasan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi untuk membangkitkan keingintahuan siswa. pertanyaan berupa “ketika seseorang bersikap egois, keras kepala dan pelit akankah memiliki banyak teman?”. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Jawaban dari siswa beragam, namun memiliki inti yang sama, yaitu akan dijauhi oleh teman-temannya. Guru meminta siswa untuk memberikan contoh siswa yang memiliki kriteria yang harus didekati. Siswa diberi waktu sekitar 15 menit untuk membuat contoh. Selanjutnya, secara bergantian siswa memaparkan contoh yang telah dibuat. Banyak yang menuliskan tentang teman sekelas mereka “ Y suka membantu seperti meminjamkan bolpoin, membantu belajar, suka berbagi makanan, murah senyum” (**O.b.18.1**).

Pada pertemuan selanjutnya selesai sholat dhuha dan siswa sudah

berada di dalam kelas, guru membuka pertemuan dengan ucapan salam. Guru memberikan penjelasan mengenai pokok pembelajaran, yaitu cara berteman dengan banyak orang. Setelah pertemuan ini diharapkan siswa mampu berteman dengan siapa saja. Selanjutnya guru menyampaikan materi cara berteman dengan banyak orang secara mudah ada tujuh, yaitu tidak pilih-pilih teman, tidak sok kenal sok dekat, sopan santun, ramah, rendah hati, aktif di lingkungan sosial dan tidak pernah membuat musuh.

Guru memberikan penjelasan satu persatu poin yang telah disebutkan. Guru memberikan penjelasan secara detail dan mudah dipahami. Setelah semua materi disampaikan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa berupa “adakah hal lain yang bisa dilakukan agar memiliki banyak teman?”. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab selama 5 menit. Jawaban siswa antara lain, orang yang supel bisa membaaur dengan mudah, orang yang tidak sombong, murah senyum. Jawaban dari siswa yang sudah ditulis di papan tulis selanjutnya di bahas satu persatu.

Guru memberikan penjelasan bahwa orang itu harus fleksibel tidak kaku, harus bisa menyesuaikan diri dengan siapa yang diajak berbicara dan dimana tempatnya. Orang tidak boleh sombong, karena kesombongan akan membawa seseorang dalam keburukan dan sulit untuk memperoleh teman, sebaliknya orang itu harus merendahkan diri agar orang lain mau untuk berteman dengan kita. Ketika bertemu dengan orang dimanapun berada dan kapanpun tebarlah senyum. Diakhir pembelajaran guru memberikan pesan kepada siswa untuk tidak pilih-pilih teman dan selalu rajin untuk datang ke pengajian (**O.b.18.2**).

Pertemuan ketiga, setelah semua siswa masuk ke dalam kelas dan guru

sudah mengucapkan salam. Guru menjelaskan kegiatan pada pertemuan hari itu, bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan adab bergaul dengan teman sebaya. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang disesuaikan dengan pergaulan siswa ketika di sekolah. Masing-masing kelompok terdiri atas 8 orang siswa. Setelah semua kelompok berkumpul dan mengambil tempat duduk sesuai kelompoknya masing-masing, guru meminta siswa untuk mendiskusikan masalah adab bergaul dengan teman sebaya. Guru mendatangi setiap kelompok dan melakukan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diawali dengan guru mengajak bercerita mengenai keadaan orang cacat yang selalu aktif di lingkungan dan masjid untuk memancing siswa mau bercerita.

Guru akan melakukan wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan beberapa orang siswa sekaligus secara bergiliran antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Setiap kelompok memiliki waktu sekitar 15-20 menit untuk melakukan bimbingan kelompok dengan guru. Siswa bebas mengutarakan masalahnya di dalam kelompok dan akan didiskusikan bersama untuk mencari solusi. Guru memberikan layanan bimbingan kelompok dengan sabar dan penuh perhatian kepada semua kelompok. Rata-rata permasalahan yang diutarakan siswa adalah mengenai pilih-pilih teman, teman sepergaulan yang ketika bepergian lupa untuk melaksanakan sholat (**O.b.18.3**).

Penelitian lanjutan, peneliti melakukan observasi kelas. Siswa kelas VIII A selesai sholat dhuha dan sudah berada di dalam kelas, guru membuka pertemuan dengan ucapan

salam. Guru menjelaskan pokok pembelajaran, yaitu mengenai cara berbicara dengan sopan. Setelah pertemuan tersebut siswa diharapkan mampu berbicara dengan sopan kepada siapapun. Selanjutnya guru menyampaikan materi cara berbicara dengan sopan kepada siapapun. Selanjutnya guru menyampaikan materi cara berbicara dengan sopan. Yang perlu diperhatikan ketika berbicara adalah: siapa yang kita ajak bicara; siapa atau apa yang kita bicarakan dan kapan atau bagaimana situasinya. Hal-hal yang perlu dihindari dalam pembicaraan ada 6, yaitu jangan sekali-kali menyinggung perasaan orang lain, jangan membicarakan sesuatu yang ingin dilupakan seseorang, mempergunjingkan orang lain (ngrasani), menggunakan kata-kata yang kotor dan kasar, menanyakan sesuatu yang memalukan orang lain dan memborong semua pembicaraan.

Guru memberikan penjelasan satu-persatu poin yang telah disebutkan. Guru memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah semua materi disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ada salah seorang siswa yang menanyakan “bagaimana ketika kita berbicara dengan orang lain dengan maksud hanya bercanda dan tanpa sadar kita telah menyinggung perasaan yang diajak berbicara?”.

Guru memberikan penjelasan bahwa kita boleh bercanda, namun jangan sampai melewati batas dan melukai hati orang lain, karena belum tentu jika kita meminta maaf kepada orang yang hatinya terluka karena kita tadi mau memaafkan walaupun niat kita hanya bercanda. Jadi berhati-hatilah ketika berbicara dan bercanda. Selesai memberikan jawaban, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

Siswa antusias untuk menjawab. Inti dari pendapat siswa antara lain, ketika mau bercanda ya liat situasi dan kondisi orang yang diajak berbicara dahulu jangan langsung ngomong ngasal, lebih baik diam dari pada berbicara yang menyakitkan hati orang lain, kalo orang yang diajak sakit hati sudah terlanjur sakit hati ya segera minta maaf saja. Diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam (**O.b.18.4**).

Pertemuan selanjutnya, Selesai sholat dhuha pada jam 10.10, guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Guru memberikan penjelasan pembelajaran pada hari tersebut, bahwa hari itu akan melakukan diskusi mengenai suatu permasalahan dan mengisi angket. Selanjutnya, guru mengutarakan permasalahan, yaitu “ada seorang anak yang akhlaknya buruk, dia sering membentak orang tuanya, ketika berbicara nadanya merendahkan orang lain dan sok tau. Bagaimana pendapat kalian mengenai permasalahan tersebut?”. Siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya.

Inti dari pendapat siswa, antara lain anak itu adalah contoh anak yang durhaka kepada orang tua dan tidak patut ditiru. Seharusnya dengan orang tua kalo berbicara yang halus dan sopan. Mengenai ketika berbicara dengan orang lain nadanya merendahkan dan sok tau, maka tidak sepantasnya seperti itu, karena kita tidak selalu benar. Ada baiknya jika berbicara dengan orang lain kita lah yang harusnya merendahkan diri agar orang lain merasa dihargai, dan jangan sekali-kali berbicara dengan nada menyinggung apalagi berbicara tanpa ilmu. Guru meminta siswa mengambil pesan dari permasalahan tersebut, bahwa sebagai anak kita harus hormat kepada orang dan berlaku lemah lembut. Ketika berbicara dengan orang

lain, sebaiknya kita merendahkan diri dan hati-hati dalam berbicara. Selanjutnya, guru membagikan angket kepada siswa untuk diisi. Angket tersebut berisi mengenai seputar permasalahan berbicara dengan orang lain. Diakhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan angket dan mengucapkan salam (O.b.18.5).

Pelayanan bimbingan konseling kelas VIII di SMP Negeri 2 Sedong dilakukan di dalam kelas dan didampingi oleh satu Guru BK dan diharapkan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok siswa mampu memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam setiap pembelajaran sehingga berguna bagi kehidupannya (W.b.10). salah satu siswa kelas VIII A menyatakan bahwa bimbingan konseling masuk ke dalam kelas setiap satu minggu satu kali selama 2 jam pembelajaran dan pelayanan yang diberikan Guru BK menyenangkan. Materi yang disampaikan mudah diterima karena diberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (W.e.16).

2) Kegiatan Lain Pelayanan Bimbingan Konseling

a) Pengajian Jum'at Pagi

Pengajian Jum'at pagi dilaksanakan pada minggu ketiga, tepatnya pada hari Ahad, 16 Agustus 2019. Pengajian dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 08.00 WIB. Tausiyah pengajian disampaikan oleh Ustadz dengan tema Adab Ketika Berbicara (D.b.19).

Inti dari tausiyah yang disampaikan adalah :

1. Selalu mengarah pada hal-hal yang baik. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang artinya : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata yang

baik atau diam”.

2. Menjauhkan diri dari pembicaraan yang bercampur dengan kebatilan. Hal ini berdasarkan perkataan Abdullah bin Mas'ud RA yang artinya : “kesalahan manusia yang paling besar pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak campur baurnya dalam kebatilan”.
3. Jauhi hal-hal yang mendatangkan pertengkaran dan perkelahian walaupun dalam kondisi benar. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Saya menjamin sebuah rumah di dalam surge bagi orang yang meninggalkan pertentangan walaupun dalam kondisi benar” (HR Abu Dawud).
4. Tidak berlebih-lebihan dalam berbicara. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh dariku pada Hari Kiamat adalah para penceloteh, orang yang banyak bicara tanpa teliti dan orang yang berbicara dengan sombong” (HR. At-Turmudzi).

Diam tatkala ada orang sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraannya. Tidak main-main dan juga tidak memalingkan pandangan darinya. Rasulullah SAW bersabda dalam Haji Wada'nya “Maka diamkanlah manusia”.

5. Waspada ghibah, karena banyaknya madharat yang timbul. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 12 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُل لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

6. Menjauhkan diri dari sifat menyebarkan perkataan diantara manusia dengan tujuan merusak. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Tidak akan masuk surge para penyebar fitnah” (HR. Muslim) (Lihat **D.b.19**).

Hari Minggu, 13 Agustus 2017 jam 06.45 siswa kelas VIII hingga kelas IX sudah berada di lapangan dan duduk di atas tikar dengan membentuk shof. Pengajian dimulai pada jam 07.00 WIB. Kegiatan diawali dengan penjelasan secara umum mengenai pelaksanaan pengajian dan dilanjutkan acara pembukaan pengajian disampaikan oleh kepala SMP N 2 Sedong.

Tempat antara siswa laki-laki dan perempuan dipisah. Ketika pembicara memberikan tausiyah, siswa mendengarkan baik-baik. pengajian berlangsung dengan lancar. Selama pengajian berlangsung guru dan karyawan mengambil tempat duduk di antara siswa agar bisa langsung mengawasi tingkah laku siswa. Selama pengajian berlangsung, terlihat ada beberapa siswa yang

mengobrol sendiri, namun tidak sedikit yang memperhatikan tausiyah dari ustadz.

Ustadz Abu Hasan memberikan tausiyah mengenai adab ketika berbicara. Inti dari tausiyah yang disampaikan adalah ketika berbicara mengarah kepada hal yang baik, menjauhkan diri dari hal-hal yang mendatangkan pertengkaran, tidak banyak bicara hal yang mubazir, diam dan mendengarkan ketika ada orang yang berbicara, menjauhi sikap menggunjing dan menyebarkan berita fitnah. Poin-poin tersebut disampaikan satu-persatu dengan disertai hadits dan ayat Al-Qur’an yang relevan (**O.e.19.3**).

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan secara rutin sejak tahun 2007. Ustadz yang memberikan tausiyah dari luar SMP Negeri 2 Sedong. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu dan dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 08.00 WIB (**W.b.9**).

Berdasarkan data yang diperoleh diatas disimpulkan bahwa model pembinaan akhlak yang dilakukan Guru BK melalui pengajaran adalah dengan mengadakan pengajian. Pengajian dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Minggu. Pengajian merupakan kegiatan wajib bagi siswa yang Bergama Islam mulai dari kelas VIII hingga kelas IX. Diikuti juga oleh Bapak/Ibu Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Sedong.

- b) Sholat Dhuha

Pada pukul 09.55 siswa kelas VIII A bergegas menuju ke masjid untuk sholat dhuha. Sesampai di

masjid siswa langsung mengambil air wudlu dan mengenakan peralatan sholat. Sholat dhuha dilaksanakan sendiri-sendiri oleh siswa dan guru mengawasi. Tempat siswa putra di dalam masjid dan siswi putri di serambi masjid. Siswa kelas VIII A rata-rata melaksanakan sholat dhuha sebanyak 2 rakaat. Terlihat ketika semua siswa sedang sholat dhuha, guru juga melaksanakan sholat dhuha. Setelah semua siswa selesai melaksanakan sholat dhuha, siswa berkumpul di serambi masjid berjejer membentuk shof sholat dan secara bersama membaca doa setelah sholat dhuha (**O.e.19.1**).

Pertemuan berikutnya, pukul 09.50 siswa kelas VIII A mengambil peralatan sholat di dalam kelas kemudian bergegas pergi ke masjid untuk sholat dhuha. Tidak terlihat guru mengikuti siswa menuju ke masjid. Sesampai di masjid siswa langsung mengambil air wudlu dan mengenakan peralatan sholat. Tanpa di damping guru, siswa melaksanakan sholat dengan tertib. Selesai sholat dhuha siswa duduk di serambi masjid membentuk shof sholat dan membaca doa setelah sholat dhuha secara bersama. Ketika semua siswa sedang sholat dhuha, terlihat ada beberapa orang siswi yang tidak sholat karena berhalangan. Terdengar mereka sedang membicarakan kegiatan Madrasah diniyah yang mereka ikuti di luar sekolah (**O.e.19.2**).

Pukul 09.50 siswa bergegas menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Ada beberapa siswa laki-laki yang masih duduk-duduk di teras kelas dan setelah Guru BK mengetahuinya, siswa diminta segera menuju ke Masjid. Sesampai di Masjid siswa

mengambil air wudlu dan mengenakan peralatan sholat. Tidak terlihat Guru BK ikut ke Masjid dan menunggu siswa kelas VIII A di dalam kelas. Siswa laki-laki mengambil tempat di dalam masjid dan siswa perempuan mengambil tempat di serambi Masjid. Siswa melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri sebanyak 2 rakaat. Selesai melaksanakan sholat dhuha, siswa siswi tidak bergegas berkumpul di serambi Masjid, namun masih tetap duduk di shof masing-masing. Terdengar mereka membaca doa setelah sholat dhuha sendiri-sendiri. Selesai sholat dhuha, mereka merapikan peralatan sholat dan bergegas kembali ke dalam kelas (**O.e.19.4**).

Pukul 09.50 siswa bergegas menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Sesampai di Masjid siswa mengambil air wudlu dan mengenakan peralatan sholat. Guru BK terlihat ikut ke Masjid dan bersama siswa melaksanakan sholat dhuha. Siswa laki-laki mengambil tempat di dalam masjid dan siswa perempuan mengambil tempat di serambi Masjid. Siswa melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri sebanyak 2 rakaat. Selesai melaksanakan sholat dhuha, siswa siswi tidak bergegas berkumpul di serambi Masjid, namun masih tetap duduk di shof masing-masing. Terdengar mereka membaca doa setelah sholat dhuha sendiri-sendiri. Selesai sholat dhuha, mereka merapikan peralatan sholat dan bergegas kembali ke dalam kelas (**O.e.19.5**).

Setelah masuk jam bimbingan konseling siswa siswi kelas VIII langsung bergegas untuk pergi masjid. Sholat dhuha dilaksanakan apabila jam bimbingan konseling

pada pelajaran pertama hingga keenam. Sholat dhuha dilaksanakan secara sendiri-sendiri sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa. Siswi yang sedang berhalangan menunggu di serambi masjid dengan melakukan kegiatan positif, seperti sharing ilmu agama dengan teman yang lain ataupun membaca buku yang berada di masjid. Kelas VIII diberikan waktu sholat dhuha selama 15 menit sebelum masuk layanan bimbingan konseling klasikal (W.b.9).

Berdasarkan data yang diperoleh di atas disimpulkan bahwa sholat dhuha dilaksanakan sebelum masuk layanan bimbingan konseling klasikal apabila jam layanan bimbingan konseling klasikal pada jam pertama hingga keenam. Sholat dhuha dilaksanakan secara sendiri-sendiri dan siswi yang sedang berhalangan menunggu diserambi masjid sambil sharing mengenai ilmu agama yang dikuasai atau membaca buku yang berada di masji.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa :

Upaya Guru BK untuk mengoptimalkan layanan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sedong ada beberapa bentuk, yaitu:

1. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di dalam kelas satu minggu satu kali selama 80 menit.
2. Melalui pengajaran mengadakan pengajian Jum'at pagi setiap satu bulan sekali.
3. Melalui pembiasaan mengadakan sholat dhuha sebelum masuk jam pembelajaran bimbingan konseling.
4. Mengadakan control terhadap akhlak siswa dengan bekerjasama dengan wali kelas, guru SMP Negeri 2 Sedong dan sesama siswa.

Daftar Pustaka

- A, Hallen, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, Edisi Revisi.
- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyo. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 1994, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi
- Afifuddin dan Beni Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, 1994, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.2.
- Amin, Samsul Munir, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.
- Darmawan, Deni., 2011. *Teknologi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 151.
- Departemen Agama, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling profesi yang Menyeluruh*, Jakarta: Permata Puri Media, penerjemah: Winarno.
- Gunawan, Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet.1.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, 2013, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata.
- Moleong, Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2012, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, 2003, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nawawi, Handari, 2005, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatno dan Erman Anti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhesti dan Endang Eriati, 2012, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhesti dan Endang Eriati, 2012, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Supadie, Didiek Ahmad dan Sarjuni, 2011, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf, A Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan & konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2011, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S, 1984, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Gramedia.4
- Wiyani, Novan Ardy, 2013, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*, Bandung: Alfabeta.